

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan menengah yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, dan siap kerja. Selain itu Sekolah Menengah Kejuruan merupakan wadah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang tertentu untuk menghasilkan lulusan yang berkemampuan sesuai bidangnya. Fatwa & Widya (2023) menyatakan perlu perbaikan pada pembelajaran salah satunya di pendidikan vokasi dengan melakukan inovasi yang memungkinkan untuk peningkatan kualitas SDM.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 1 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Sekolah Menengah Kejuruan menyiapkan siswa atau lulusan untuk dapat memasuki dunia kerja dan mengembangkan keahlian, sikap profesionalisme, berkompeten, meningkatkan karir dan mengembangkan dirinya menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang siap bekerja di industri maupun berwirausaha. Oleh karena itu, setiap jurusan yang ada di SMK harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri.

Salah satu jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu teknik sepeda motor. Jurusan teknik sepeda motor dinilai sangat memegang peranan rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien. Pengetahuan teknik sepeda motor harus dikuasai oleh siswa sebagaimana proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi yang ada di jurusan teknik sepeda motor.

Sepeda motor adalah kendaraan yang ditenagai oleh sebuah mesin atau juga merupakan salah satu alat transportasi yang digunakan untuk memudahkan aktifitas sehari-hari, maka dari itu banyak masyarakat atau konsumen yang lebih memilih sepeda motor dibanding menggunakan alat *transport* lainnya. Sepeda motor dianggap lebih praktis, sepeda motor pertama di dunia, ditemukan, dirancang dan dibangun oleh dua orang inventur penemu dari Jerman bernama

Gotlieb Daimler dan Wilhelm Maybach dikota *Bad Canstat (Stuttgart)* Jerman.

Pada tahun 1885. Mustamu & Lewerissa, (2021) menyatakan sepeda motor ini juga kendaraan pertama di dunia memakai bahan bakar minyak bumi. Sedangkan teknik sepeda motor adalah salah satu kompetensi keahlian dari bidang otomotif yang terdapat di SMK. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang otomotif adalah menghasilkan lulusan siswa yang terampil di bidang Teknik sepeda motor. Salah satu kompetensi keahlian dalam Teknik sepeda motor adalah menguasai bagaimana cara perawatan mesin.

Dalam menjaga agar mesin dan peralatan sepeda motor agar tetap dalam kondisi baik perlu adanya dilakukan perawatan, dimana perawatan merupakan suatu kegiatan perawatan komponen-komponen mesin pada sepeda motor yang bertujuan agar dapat digunakan dengan lancar, berdaya guna tinggi dan mempunyai masa pemakaian yang panjang. Adapun tujuan melakukan perawatan mesin pada sepeda motor adalah untuk menjaga agar kondisi mesin dan peralatan dalam keadaan siap pakai secara optimal pada saat dibutuhkan sehingga dapat menjamin kelangsungan produksi dan masa pakai serta memperpanjang masa penggunaan peralatan maupun untuk menjamin keselamatan. Dengan demikian teori dan praktik perawatan mesin dijadikan sebagai salah satu kompetensi yang harus diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Sepeda (Hafli et al., 2022; Yusuf, 2020).

Teori dan praktik perawatan mesin dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Adolph, (2024) menyatakan masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang diraih belum dapat dicapai secara optimal.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMKN 1 Kluet Selatan, didapat informasi bahwa hasil belajar siswa di kelas X masih belum optimal. Hal tersebut disampaikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, dimana masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKTP. Informasi lain didapat bahwasanya dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berfokus pada metode ceramah dan tanya jawab. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran yang monoton dan kurang terlibat aktifnya siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif pada proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut juga menyebabkan siswa kurang terdorong untuk berfikir kritis, kreatif, menyelesaikan masalah, dan memperoleh pengetahuan sendiri sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya berupa pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih berfikir kritis, kreatif, menyelesaikan masalah, dan memperoleh pengetahuan sendiri adalah model pembelajaran *guided inquiry*. Menurut Noviwati et al (2023) model pembelajaran *guided inquiry* merupakan model pembelajaran yang membimbing siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan kreatif serta mendorong siswa untuk dapat membuat sebuah kesimpulan. Lebih lanjut menurut Asamad et al. (2024) menyatakan model pembelajaran *guided inquiry* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif dengan merumuskan masalah, menganalisis hasil, dan menarik kesimpulan. Sehingga perlu dilakukannya penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan mesin sepeda motor di SMK Negeri 1 Kluet Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Kluet Selatan belum optimal
2. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional yang membuat siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa yang masih kurang optimal dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar siswa pada materi perawatan mesin sepeda motor
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *guided inquiry*.
3. Kemampuan yang diukur adalah hasil belajar koognitif siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan mesin sepeda motor di SMK Negeri 1 Kluet Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan mesin sepeda motor di SMK Negeri 1 Kluet Selatan.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi perawatan mesin sepeda motor di SMK Negeri 1 Kluet Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis memiliki arti bahwa penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak untuk memperbaiki kinerjanya dan bersifat praktis. Berikut adalah uraian selengkapnya.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diberikan secara teoritis dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi terkait pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar perawatan mesin sepeda motor.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bacaan dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis pada beberapa pihak yang memerlukan seperti guru, sekolah, dan peneliti. Penjelasan mengenai manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru Teknik Sepeda Motor, hasil penelitian menjadi salah satu acuan untuk menentukan/menyesuaikan strategi pembelajaran
2. Bagi siswa hasil penelitian dijadikan sebagai pacuan untuk belajar lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian lain yang sejenis.